

BAB III

GAMBARAN KASUS KELOLAAN

III.1 Pengkajian Kasus

III.1.1 Analisis Tempat Penelitian

Pengkajian yang dilakukan oleh penulis pada perawat dilakukan pada tanggal 30 Desember 2022 hingga 3 Januari 2022. Pengkajian yang dilakukan digunakan sebagai data studi pendahuluan. Pengkajian dilakukan menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara bersama kepala ruangan dan perawat yang sedang bertugas, menggunakan metode observasi ruangan serta menggunakan metode survey menggunakan kuesioner kepatuhan perawat. Pengkajian menggunakan kuesioner ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian risiko jatuh.

Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto merupakan salah satu lahan praktik yang digunakan oleh mahasiswa Profesi Ners Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Rumag sakit ini memiliki 69 ruangan dengan kapasitas 1118 tempat tidur. Salah satu ruangan yang digunakan sebagai lahan praktik adalah Ruang Mahoni I.

Ruangan Mahoni I merupakan salah satu ruang rawat inap bagian bedah umum di RS Bhayangkara Tk.I Said Sukanto. Ruang Mahoni I memiliki keadaan ruangan yang mendapat pencahayaan cukup terang dan terdapat jendela dan ventilasi yang permanen karena di desain khusus untuk ruang ac. Nurse station yang berada tepat di depan pintu masuk dan juga tempat tidur pasien yang berada di sebelah kanan dan kiri nurse station yang berjumlah 23 dan juga wastafel yang berada di sebelah meja nurse station. Terdapat kamar khusus perawat, dapur dan ruangan khusus. Namun tidak terdapat kotak saran maupun kotak lembar survey kepuasan pasien.

III.1.2 Falsafah, Motto, Visi, Misi dan Tujuan Rumah Sakit

a. Falsafah

Falsafah yang dimiliki Rumah Sakit Bhayangkara TK.I Raden Said Sukanto adalah dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan Pancasila kita tingkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

b. Motto

Motto yang dimiliki Rumah Sakit Bhayangkara TK.I Raden Said Sukanto adalah Kesembuhan Pasien Merupakan Harapan Kami.

c. Visi

Visi yang dimiliki Rumah Sakit Bhayangkara TK.I Raden Said Sukanto adalah menjadi Rumah Sakit Unggulan dalam Bidang Pelayanan Kesehatan dan Kedokteran Kepolisian Tingkat Nasional

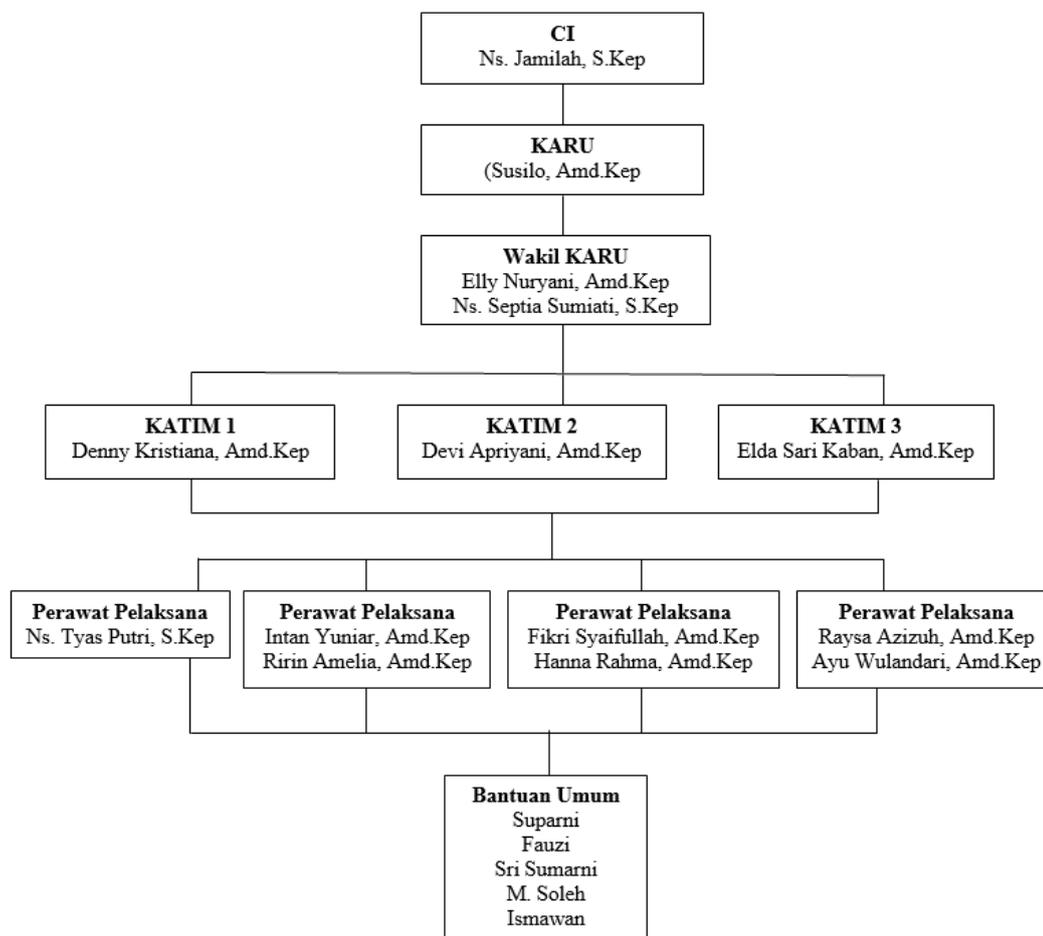
d. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan secara prima dan paripurna yang terstandarisasi
- 2) Memberikan dukungan kedokteran kepolisian sesuai kebutuhan operasional POLRI secara optimal dan paripurna
- 3) Menjadi tempat pendidikan dan penelitian tenaga kesehatan yang terpadang
- 4) Melaksanakan keselamatan pasien yang terstandarisasi
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana serta alat-alat kesehatan yang terkini
- 6) Memiliki SDM yang profesional, etis, kompetitif, unggul dan bermoral

e. Tujuan

Rumah Sakit Bhayangkara TK I Raden Said Sukanto bertugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepolisian secara prima dan paripurna bagi personel POLRI, keluarga, dan masyarakat serta menyelenggarakan kegiatan kedokteran kepolisian

III.1.3 Struktur Organisasi Ruangan Mahoni I



Skema 1 Struktur Organisasi Ruangan Mahoni I

III.1.4 Hasil Wawancara

Langkah awal dalam melakukan pengkajian adalah dengan mewawancarai kepala ruangan Mahoni I sebagai salah satu petinggi di struktur organisasi di Ruangan Mahoni I. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Januari dengan menanyakan terkait dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *assessment* resiko jatuh pada pasien. Hasil wawancara dengan kepala ruangan Mahoni I menunjukkan bahwa dari 14 perawat di ruangan Mahoni I kepala ruangan mengatakan bahwa seluruh perawat melakukan *assessment* resiko jatuh pada pasien. Hasil wawancara

Mugia Saida Daruini, 2022

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERAWAT TERKAIT DENGAN MORSE FALL SCALE TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG MAHONI I RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK I RADEN SAID SUKANTO

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

yang dilakukan penulis pada perawat yang bertugas, 2 orang perawat mengatakan dirinya kadang-kadang melakukan assessment resiko jatuh dan 1 perawat mengatakan selalu melakukan asesment resiko jatuh.

Karakteristik ruangan Mahoni I yang merupakan ruang rawat inap dewasa dan digunakan sebagai rawat inap pre dan post operasi membuat resiko jatuh pada pasien lebih tinggi dibandingkan dengan pasien lain. Wawancara yang telah dilakukan bersama kepala ruangan, jumlah pasien pada tanggal 30 dan 31 Desember mencapai 15 pasien per hari dengan jumlah pasien pre dan post operasi sebanyak 9 pasien. Kepala ruangan mengatakan bahwa hal tersebut membuat resiko jatuh lebih tinggi di ruang Mahoni I. Kepala ruangan mengatakan tidak pernah memberikan edukasi terkait dengan assessment resiko jatuh pada perawat dan menganggap bahwa seluruh perawat yang bertugas di ruang Mahoni I telah memiliki kemampuan untuk melakukan assessment resiko jatuh pada pasien.

III.1.5 Hasil Kuesioner

Kuesioner kepatuhan perawat dalam pencegahan resiko jatuh diberikan kepada seluruh perawat yang bertugas di ruang Mahoni I. Berikut hasil penyebaran kuesioner kepatuhan perawat dalam pencegahan resiko jatuh:

a. Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Pencegahan Resiko Jatuh

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh pada pasien. Kuesioner ini terdiri atas 3 komponen yaitu intervensi pada pasien dengan resiko jatuh rendah (0-24), intervensi pada pasien dengan resiko jatuh sedang (skor 25 – 44) dan intervensi pada pasien dengan resiko jatuh tinggi (skor ≥ 45). Kuesioner tersebut terdiri atas 12 pertanyaan. Dalam kuesioner tersebut terdapat lima macam penilaian yaitu selalu dilakukan (4), sering dilakukan (3), kadang-kadang dilakukan (2), jarang dilakukan (2) dan tidak pernah dilakukan (0). Hasil interpretasi dari kuesioner tersebut adalah perawat dikatakan patuh jika skor \geq mean/median, dan perawat dikatakan tidak patuh jika skor $<$ mean/median.

Komponen pernyataan dalam kuesioner tersebut antara lain:

Tabel 1 Daftar Pernyataan Kuesioner Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Resiko Jatuh

No	PERNYATAAN
Intervensi untuk Pasien Risiko Jatuh Rendah (Skor 0-24)	
1	Melakukan perawatan yang baik sesuai dengan suhan keperawatan
Intervensi untuk Pasien Risiko Jatuh Sedang (Skor 25-44)	
2	Memasang kancing identitas kuning pada gelang identitas pasien
3	Melakukan intervensi jatuh standar
	a. Meningkatkan observasi bantuan yang sesuai saat ambulasi
	b. Keselamatan lingkungan:
	- Mengkondisikan ruangan perawatan tenang
	- Penerangan yang cukup di malam hari
	- Memosisikan tempat tidur rendah
	- Memasang penghalang tempat tidur
	c. Monitor kebutuhan pasien:
	- Mengajukan keluarga menemani pasien yang beresiko jatuh
	d. Mengedukasi perilaku untuk mencegah jatuh kepada pasien
e. Gunakan alat bantu jalan (walker, handrail)	
f. Mengajukan pasien menggunakan kaus kaki atau sepatu yang tidak licin	
g. Melakukan penilaian ulang risiko jatuh bila ada perubahan kondisi atau pengobatan	
4	Melakukan monitoring/penilaian ulang risiko jatuh setiap hari
Intervensi untuk Pasien Berisiko Jatuh Tinggi (Skor ≥ 45)	
5	Memasang kancing identitas kuning pada gelang identitas pasien
6	Memasang tanda peringatan risiko jatuh warna kuning pada bed/tempat tidur pasien
7	Melakukan intervensi jatuh standar
8	Menempatkan pasien dekat nurse station

No	PERNYATAAN
9	Handrail kokoh dan mudah dijangkau pasien
10	Lantai kamar mandi dengan karpet anti slip/tidak licin serta anjuran menggunakan tempat duduk di kamar mandi saat pasien mandi
11	Mendampingi pasien bila ke kamar mandi, tidak meninggalkan pasien sendiri di toilet, menginformasikan cara menggunakan bel di toilet untuk memanggil perawat, pintu kamar mandi jangan dikunci
12	Melakukan monitoring/penilaian ulang risiko jatuh setiap shif

Sebelum penulis melakukan intervensi, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh terselbih dahulu untuk mendapatkan data pretest. Perawat yang dinyatakan tidak patuh dalam hasil kuesioner dijadikan sebagai subjek intervensi. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Pencegahan Resiko Jatuh

Kepatuhan Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	9	64%
Tidak Patuh	5	36%
Total	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 perawat yang bertugas di Ruang Mahoni I, terdapat 9 perawat (64%) yang patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh dan 5 perawat (36%) yang tidak patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh. Dari hasil tersebut, maka perawat yang akan diberikan intervensi berupa edukasi terkait dengan *Morse Fall Scale* (MFS) adalah 5 perawat yang tidak patuh melakukan pencegahan resiko jatuh.

b. Gambaran Karakteristik Perawat yang Tidak Patuh Melakukan Pencegahan Resiko Jatuh

Tabel 3 Gambaran Karakteristik Perawat yang Tidak Patuh Melakukan Pencegahan Resiko Jatuh

No	Nama Perawat	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Masa Kerja	Pendidikan
1	IY	P	27	Perawat Pelaksana	<5 tahun	D3 Keperawatan
2	FS	L	32	Perawat Pelaksana	>5 tahun	D3 Keperawatan
3	RA	P	25	Perawat Pelaksana	<5 tahun	D3 Keperawatan
4	AW	P	29	Perawat Pelaksana	<5 tahun	D3 Keperawatan
5	TP	P	33	Perawat Pelaksana	>5 tahun	S1+ Ners

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perawat yang tidak patuh melakukan pencegahan jatuh sebagian besar merupakan seorang perempuan yaitu sebanyak 4 orang (80%) dan laki-laki sebanyak 1 orang (20%). Usia perawat sebagian besar <30 tahun yaitu sebanyak 3 orang (60%) dan 2 orang perawat (40%) berusia >30 tahun. Jabatan perawat yang tidak patuh seluruhnya adalah sebagai perawat pelaksana. Masa kerja perawat sebagian besar <5 tahun yaitu sebanyak 3 orang perawat (30%) dan 2 orang perawat (40%) memiliki masa jabatan >5 tahun. Pendidikan terakhir perawat sebagian besar merupakan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 4 orang (80%) dan 1 orang lainnya (20%) merupakan S1 Ners.

III.1.6 Hasil Observasi

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis sejak tanggal 30 Desember 2021 sampai 3 Januari 2022 menunjukkan bahwa:

- Jumlah pasien pada tanggal 30 Desember 2021 menunjukkan sebanyak 14 pasien dengan 4 pasien *minimal care* dan 10 pasien *parsial care*.
- Jumlah pasien rata-rata per hari sebanyak 15 pasien
- Jenis kasus dan penyakit yang terdapat di Ruang Mahoni I sebagian besar pasien dengan luka gangren dan pasien post operasi

Mugia Saida Daruini, 2022

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERAWAT TERKAIT DENGAN MORSE FALL SCALE TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG MAHONI I RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK I RADEN SAID SUKANTO

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

- d. Jenis tindakan yang terdapat di Ruang Mahoni I yaitu memeriksa tanda-tanda vital pasien, memberikan obat, memberikan infus, mengambil sampel darah serta menyiapkan pasien pre operasi dan merawat pasien post operasi. Tindakan paling banyak yang dilakukan di Ruang Mahoni I adalah ganti balutan pada pasien luka gangren
- e. Hasil observasi peneliti, pasien dengan post operasi dan luka gangren tidak semuanya memiliki tanda kuning sebagai tanda resiko jatuh
- f. Observasi peneliti menunjukkan bahwa tidak semua perawat di Ruang Mahoni I langsung melakukan pengkajian resiko jatuh saat pasien pertama kali masuk ke ruangan

III.2 Analisa Data

Tabel 4 Analisa Data

Hasil Wawancara	Hasil Kuesioner	Hasil Observasi	Masalah Keperawatan
<ol style="list-style-type: none"> a. Dari 14 perawat di ruangan Mahoni I kepala ruangan mengatakan bahwa seluruh perawat melakukan assessment resiko jatuh pada pasien b. 2 orang perawat mengatakan dirinya kadang-kadang melakukan assessment resiko jatuh dan 1 perawat mengatakan selalu melakukan asesment resiko jatuh c. Jumlah pasien pada tanggal 30 dan 31 Desember mencapai 15 pasien per hari dengan jumlah pasien pre 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dari 14 perawat yang bertugas di Ruang Mahoni I, terdapat 9 perawat (64%) yang patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh dan 5 perawat (36%) yang tidak patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh 	<ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah pasien pada tanggal 30 Desember 2021 menunjukkan sebanyak 14 pasien dengan 4 pasien <i>minimal care</i> dan 10 pasien <i>parsial care</i>. b. Jumlah pasien rata-rata per hari sebanyak 15 pasien c. Jenis kasus dan penyakit yang terdapat di Ruang Mahoni I sebagian besar pasien dengan luka gangren dan 	<p>Kurangnya pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Mahoni I akibat ketidakpatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh</p>

Hasil Wawancara	Hasil Kuesioner	Hasil Observasi	Masalah Keperawatan
dan post operasi sebanyak 9 pasien.		pasien post operasi	
d. Kepala ruangan mengatakan tidak pernah memberikan edukasi terkait dengan assessment resiko jatuh pada perawat dan menganggap bahwa seluruh perawat yang bertugas di ruang Mahoni I telah memiliki kemampuan untuk melakukan assessment resiko jatuh pada pasien		d. Tindakan paling banyak yang dilakukan di Ruang Mahoni I adalah ganti balutan pada pasien luka gangren e. Pasien dengan post operasi dan luka gangren tidak semuanya memiliki tanda kuning sebagai tanda resiko jatuh f. Tidak semua perawat di Ruang Mahoni I langsung melakukan pengkajian resiko jatuh saat pasien pertama kali masuk ke ruangan	

III.3 Masalah Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah keperawatan yang ada di Ruang Mahoni I adalah *“Kurangnyaa pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Mahoni I akibat ketidakpatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh”*

Mugia Saida Daruini, 2022

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERAWAT TERKAIT DENGAN MORSE FALL SCALE TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG MAHONI I RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK I RADEN SAID SUKANTO

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

III.4 Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan yang diberikan pada perawat yang tidak patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh adalah dengan memberikan edukasi terkait dengan resiko jatuh pada pasien. Edukasi diberikan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi per pertemuan selama 20 menit. Edukasi diberikan saat perawat yang menjadi subjek telah selesai shift. Edukasi yang diberikan berupa pengetahuan terkait resiko jatuh, cara melakukan pengkajian resiko jatuh dan cara mencegah resiko jatuh pada pasien dengan resiko jatuh kecil, sedang dan tinggi. Instrumen yang digunakan untuk melakukan edukasi resiko jatuh adalah menggunakan pengkajian Morse Fall Scale (MFS). Instrumen pengkajian MFS digunakan karena Ruang Mahoni I merupakan ruang rawat dewasa, sehingga pengkajian resiko jatuh yang tepat digunakan adalah MFS.

Tabel 5 Rencana Keperawatan

Masalah Keperawatan	Rencana Keperawatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Tempat
Kurangnya pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di Ruang Mahoni I akibat ketidakpatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh	Edukasi pencegahan resiko jatuh menggunakan instrumen <i>Morse Fall Scale</i> (MFS)	Meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh	5 perawat dengan hasil <i>pretest</i> tidak patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh	Tanggal 4,5 dan 6 Januari, dilakukan selama 20 menit setelah perawat selesai shift	Nurse station

III.5 Implementasi dan Evaluasi

III.5.1 Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan pada subjek perawat yang tidak patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh adalah pemberian edukasi terkait pencegahan resiko jatuh. Implementasi telah dilakukan selama tiga hari berturut-turut sejak tanggal 4 Januari 2022 hingga 6 Januari 2022. Edukasi yang diberikan saat implementasi adalah pengetahuan terkait resiko jatuh pada pasien, dampak pasien jatuh, cara mencegah pasien jatuh secara umum, cara melakukan assessment resiko jatuh menggunakan pengkajian *Morse Fall Scale* (MFS), cara mencegah resiko jatuh pasien berdasarkan skor MFS serta praktik melakukan pengkajian resiko jatuh pasien menggunakan pengkajian *Morse Fall Scale* (MFS) dan praktik pencegahan resiko jatuh sesuai dengan intervensi resiko jatuh berdasarkan skor MFS.

Hasil implementasi dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Implementasi Keperawatan

No	Implementasi	Tujuan	Pelaksanaan		Hasil
			Waktu	Tempat	
1	Edukasi pencegahan resiko jatuh menggunakan instrumen <i>Morse Fall Scale</i> (MFS)	Meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh pasien	4 Januari 2022 Pukul 14.30	<i>Nurse Station</i> Ruang Mahoni I	<ul style="list-style-type: none"> • 5 orang perawat yang menjadi subjek mengatakan bahwa telah mengerti terkait dengan resiko jatuh pada pasien, dampak pasien jatuh, cara mencegah pasien jatuh secara umum
2	Edukasi pencegahan resiko jatuh menggunakan instrumen <i>Morse Fall Scale</i> (MFS)	Meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh pasien	5 Januari 2022 Pukul 14.30	<i>Nurse Station</i> Ruang Mahoni I	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh perawat mengatakan mengerti cara melakukan assessment resiko jatuh menggunakan pengkajian <i>Morse Fall Scale</i> (MFS), cara mencegah resiko jatuh pasien berdasarkan skor MFS • Perawat IY, FS dan RA mengatakan pernah melakukan pengkajian menggunakan <i>Morse Fall Scale</i> (MFS) namun dibantu oleh perawat lain

No	Implementasi	Tujuan	Pelaksanaan		Hasil
			Waktu	Tempat	
					<ul style="list-style-type: none"> Perawat AW dan TP mengatakan bahwa dirinya telah mengetahui pengkajian MFS namun jarang melakukannya karena tidak sempat melakukannya
3	Edukasi pencegahan resiko jatuh menggunakan instrumen <i>Morse Fall Scale</i> (MFS)	Meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh pasien	6 Januari 2022 14.30	<i>Nurse Station</i> Ruang Mahoni I	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh perawat mengerti cara praktik melakukan pengkajian resiko jatuh pasien menggunakan pengkajian <i>Morse Fall Scale</i> (MFS) dan praktik pencegahan resiko jatuh sesuai dengan intervensi resiko jatuh berdasarkan skor MFS Seluruh perawat mampu mempraktikkan pengkajian <i>Morse Fall Scale</i> (MFS) dan pencegahan resiko jatuh sesuai dengan intervensi resiko jatuh berdasarkan skor MFS

III.5.2 Evaluasi Keperawatan

Dari hasil implementasi yaitu pemberian edukasi terkait dengan pencegahan resiko jatuh pada 5 perawat yang tidak patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh di Ruang Mahoni I. Setelah diberikan edukasi terkait dengan pencegahan resiko jatuh, dilakukan posttest dengan memberikan kuesioner kepatuhan perawat. Berikut hasil posttest tersebut antara lain:

Tabel 7 Hasil Posttest Perawat yang Tidak Patuh Melakukan Pencegahan Resiko Jatuh

Kategori Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	3	60%
Tidak Patuh	2	40%
Total	5	100%

Berdasarkan hasil posttest di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat yang tidak patuh dalam melakukan pencegahan jatuh sebelumnya, setelah diberikan edukasi terkait pencegahan jatuh berubah menjadi patuh yaitu sebanyak 3 orang perawat (60%) sedangkan 2 orang perawat (40%) lainnya masih termasuk dalam kategori tidak patuh.